

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Setiap manusia pasti pernah mengalami perasaan cemas, tertekan, atau menyimpan luka batin yang sulit untuk diungkapkan. Banyak dari perasaan itu tidak dapat disampaikan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari tetapi bisa dituangkan melalui media seperti karya sastra. Sastra hadir bukan hanya sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana untuk memahami diri sendiri dan orang lain. Lewat cerita, tokoh, dan konflik yang disajikan pembaca bisa melihat bagaimana kehidupan manusia digambarkan secara mendalam. Sastra adalah representasi kehidupan manusia yang disusun oleh pengarang melalui bahasa dan cerita yang imajinatif (Rahmi dkk, 2024).

Karya sastra yang paling banyak digemari adalah novel. Novel memberikan ruang yang cukup luas untuk mengeksplorasi konflik, tokoh, dan perkembangan emosi di dalam cerita. Dalam novel, pembaca diajak menyelami cara berpikir, bertindak, hingga merasakan apa yang dirasakan oleh tokoh (Arifin, 2019). Tokoh utama dalam novel memegang peran penting karena biasanya menjadi pusat dari segala konflik dan perubahan yang terjadi di dalam cerita. Nurgiyantoro (2018: 247) menjelaskan bahwa tokoh utama adalah karakter yang mengalami konflik paling besar dan mengalami perkembangan yang paling jelas dalam cerita. Oleh sebab itu, tokoh utama sangat cocok dijadikan sebagai objek penelitian, terutama jika tokoh tersebut menunjukkan konflik kepribadian yang mendalam.

Penemuan tokoh utama dalam sebuah karya sastra dapat dilakukan dengan melihat keterlibatan tokoh tersebut dalam alur cerita, intensitas konflik yang dialaminya, serta dampak kehadirannya terhadap perkembangan cerita (Harliyana dan Shella, 2020). Tokoh utama biasanya paling banyak diceritakan, paling sering muncul, dan paling menentukan perkembangan plot (Fitriani dkk, 2020). Dengan kriteria ini, tokoh Canva Narendra dalam novel *Eccedentesias* dapat diidentifikasi sebagai tokoh utama karena hampir seluruh alur cerita berpusat pada pengalaman batin, konflik, dan perjuangannya menghadapi tekanan hidup.

Untuk memahami konflik batin tokoh dalam novel, pendekatan psikologi sastra bisa digunakan. Pendekatan ini menghubungkan sastra dengan ilmu psikologi agar kita bisa melihat lebih dalam perasaan, trauma, dan reaksi psikologis yang dialami oleh tokoh. Endraswara (2008:96) menjelaskan bahwa psikologi sastra menempatkan tokoh cerita seperti manusia nyata yang memiliki alam sadar dan bawah sadar. Melalui pendekatan ini, analisis tidak hanya berfokus pada perilaku yang tampak, tetapi juga pada dinamika psikologis yang membentuk perilaku tokoh.

Teori dalam psikologi sastra yang paling sering digunakan adalah teori psikoanalisis Sigmund Freud. Freud membagi kepribadian manusia ke dalam tiga aspek: id (dorongan dan keinginan), ego (penengah yang realistis), dan superego (nilai moral yang dibentuk oleh lingkungan). Ketika ketiganya saling bertentangan, akan muncul konflik dalam diri seseorang. Konflik ini dapat menyebabkan tekanan psikologis seperti kecemasan, rasa bersalah, atau emosi yang terpendam. Untuk mengatasi tekanan itu, manusia secara tidak sadar akan

menggunakan mekanisme pertahanan diri seperti peyangkalan, pembenaran atau membuat alasan untuk membenarkan tindakannya (Suryabrata, 2013:144)

Teori Freud tidak hanya cocok untuk menganalisis karya sastra klasik, tapi juga sangat relevan untuk karya sastra populer selama tokohnya memiliki konflik batin yang kuat. Hal ini dibuktikan oleh penelitian Amir dkk. (2024) yang menganalisis tokoh dalam novel *Mahika* menggunakan teori Freud dan menemukan bahwa konflik batin yang dialami oleh tokoh sangat dalam dan kompleks. Begitu pula dengan penelitian Safitri dkk. (2022) terhadap novel *My Lecture My Husband*, yang menyimpulkan bahwa meskipun novel itu tergolong populer, tokohnya tetap bisa dianalisis secara mendalam menggunakan pendekatan psikologi sastra.

Karya sastra populer yang memiliki potensi besar untuk dianalisis menggunakan teori Freud adalah novel *Eccedentesiast* karya Ita Kurniawati atau dikenal dengan nama pena Martabakkolor. Novel *Eccedentesiast* telah terbit pada tanggal 26 April 2022 oleh penerbit Akad dengan 356 halaman ini termasuk ke dalam novel populer karena diterbitkan di platform Wattpad dan telah dibaca lebih dari 11,3 juta kali. Selain itu, kutipan dari novel ini juga viral di TikTok, dengan total lebih dari 50 juta penayangan. Novel ini bergenre fiksi remaja dengan sentuhan psikologis, dan mengangkat tema utama tentang luka batin yang tersembunyi di balik senyuman. Judulnya sendiri, *Eccedentesiast*, dalam istilah psikologis yang berarti “seseorang yang tersenyum untuk menyembunyikan rasa sakitnya.” (Indriyani dkk, 2023:534).

Ita Kurniawati adalah penulis muda yang cukup produktif di dunia fiksi yaitu Wattpad. Penulis yang lahir pada tanggal 10 Desember 2003 di Pati, Jawa

Tengah ini mulai menulis sejak usia remaja dan telah membawa daerah asalnya dikenal luas melalui karya-karya yang berhasil menyita perhatian pembaca nasional. Hingga saat ini, Ita terus aktif menerbitkan novel dan cerita di akun Wattpad miliknya. Ia juga menulis novel lain seperti Areksa (2021), Samuel (2021), dan Marvelluna (2022). Ketiga novel tersebut lebih banyak bercerita tentang hubungan remaja, pertemanan, dan kehidupan sosial, sedangkan *Eccedentesiast* lebih fokus pada konflik batin dan tekanan psikologis tokoh utama. Novel *Eccedentesiast* yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini telah diterbitkan secara resmi pada tanggal 26 April 2022 oleh Penerbit Akad, Inilah yang menjadi keunggulan novel *Eccedentesiast* dibanding karya Ita lainnya, karena lebih menampilkan konflik kepribadian, dan luka emosional yang relevan dengan pendekatan psikoanalisis Freud.

Tokoh utama dalam novel ini adalah Canva Narendra, seorang remaja laki-laki yang dikenal cerdas, tenang, dan selalu tersenyum. Namun, di balik sikapnya yang terlihat baik-baik saja, Canva menyimpan kesedihan mendalam akibat masa lalunya. Ia ditinggalkan oleh kedua orang tuanya sejak kecil dan hanya dibesarkan oleh neneknya. Ketika neneknya meninggal, Canva kehilangan satu-satunya sosok yang peduli padanya. Selain itu, ia juga mengalami perundungan di sekolah dan tekanan akademik yang berat.

Jika dilihat melalui teori Freud, konflik dalam diri Canva dapat dipahami melalui dinamika id, ego, dan superego. Id dalam dirinya muncul melalui dorongan-dorongan dasar, seperti keinginan menghindari rasa sakit dan mencari kenyamanan. Ego bekerja saat ia berusaha berpikir rasional, mengambil keputusan, dan mencari jalan keluar dari tekanan hidupnya. Superego tampak

dalam bentuk rasa bersalah, malu, dan penyesalan yang membebaninya ketika merasa tidak mampu memenuhi harapan orang lain. Secara umum, Freud mengemukakan bahwa terdapat sepuluh bentuk mekanisme pertahanan diri, yaitu: represi (*repression*), denial (*penyangkalan*), regresi (*regression*), proyeksi (*projection*), displacement (*pengalihan emosi*), rasionalisasi (*rationalization*), Formasi Reaksi (*Reaction Formation*), sublimasi (*sublimation*), introyeksi (*introjection*), dan isolasi (*isolation*) (Freud, 1936; Minderop, 2013:38). Namun, dalam penelitian ini, penulis hanya memfokuskan analisis pada tiga mekanisme pertahanan diri yang benar-benar ditemukan dalam perilaku tokoh utama Canva Narendra dalam novel *Eccedentesiast*. Ketiga mekanisme tersebut adalah: Regresi (*kemunduran*), Denial (*penyangkalan*), dan Rasionalisasi.

Kekuatan karakter Canva juga terlihat dari reaksi pembaca. Banyak komentar di Wattpad dan TikTok menunjukkan bahwa tokoh Canva menyentuh hati pembaca. Di Wattpad, akun @queenraei menulis, “Senyumnya Canva itu bukan senyum biasa, itu senyum yang nyakitin karena kita tahu dia berjuang sendirian.” Di TikTok, video kutipan dari novel ini oleh akun @saskiamein_ dengan caption “Kenapa sih lo harus sekuat itu?” telah ditonton lebih dari 300 ribu kali. Komentar lain dari akun @tys. berbunyi, “Anva aku lagi di posisi lo sekarang, aku takut. Aku takut kalah sama penyakit aku.” Dan komentar dari @ernaa berbunyi “sakit banget jadi amva, tapi dia ga berisik.” Komentar-komentar ini menunjukkan bahwa tokoh Canva memiliki daya tarik emosional yang kuat dan bisa mewakili perasaan banyak orang, terutama para remaja yang juga sering menyembunyikan luka batin mereka.

Dari beberapa review, ada yang mengatakan bahwa novel *Eccedentesiast* sangat direkomendasikan kepada pembaca cerita fiksi (yoursay.suara.com). Rizky Melinda Sari, salah satu reviewer aktif di Yoursay.id, menyatakan bahwa novel setebal 356 halaman ini memiliki bab-bab pendek yang membuat pembaca tidak mudah bosan. Gaya bahasanya ringan namun tetap terstruktur dan mengikuti kaidah bahasa yang baik. Pencapaian ini berhasil membawa *Eccedentesiast* menduduki rak dengan judul buku best seller (Maharani, 2021).

Selain kepopulerannya, novel *Eccedentesiast* juga memiliki keunikan dan keistimewaan tersendiri, seperti penggunaan gaya penulisan yang lugas dan santai sehingga memudahkan pembaca untuk memahami isi dari cerita. Kisah dalam novel ini banyak menginspirasi pembaca di Wattpad maupun TikTok, dan tokoh Canva Narendra menjadi sosok yang sangat berkesan. Novel ini juga menawarkan konsep cerita yang menyentuh isu cinta remaja, hubungan keluarga, serta luka psikis tokohnya yang mendalam. (Pratiwi dkk, 2024:735).

Kendati demikian, *Eccedentesiast* termasuk ke dalam novel populer, hal itu tidak mengurangi nilainya sebagai objek kajian akademik. Ratna (2004:342) menyatakan bahwa karya populer tetap bisa dijadikan objek penelitian ilmiah asalkan mengandung persoalan psikologis atau kemanusiaan yang mendalam. Endraswara (2003:98) juga menambahkan bahwa karya populer bisa menjadi media penting untuk menyampaikan isu sosial dan psikologis yang dekat dengan kehidupan pembaca. Oleh karena itu, novel *Eccedentesiast* layak dianalisis dengan teori psikoanalisis Freud karena menyajikan tokoh utama yang mengalami konflik batin nyata, relevan, dan menyentuh secara emosional.

Dengan mempertimbangkan kedalaman psikologis yang dimiliki novel *Eccedentesiast* karya Ita Kurniawati, penting untuk melihat sejauh mana penelitian sebelumnya sudah membahas tema serupa. Berdasarkan penelusuran pustaka, sejumlah penelitian dengan pendekatan psikoanalisis Freud sudah pernah dilakukan pada novel populer lain. Misalnya, penelitian Amir dkk. (2024) terhadap novel *Mahika* yang berfokus pada konflik batin tokoh utama, serta penelitian Safitri dkk. (2022) terhadap novel *My Lecture My Husband* yang menelaah aspek kepribadian sebagian tokohnya. Kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa karya sastra populer dapat dianalisis menggunakan teori Freud, namun keduanya hanya menekankan pada salah satu aspek, baik struktur kepribadian maupun mekanisme pertahanan diri, tanpa mengintegrasikan keduanya secara menyeluruh. Selain itu, terdapat penelitian Rahmawati dkk (2025) yang sama-sama meneliti objek yang sama yaitu novel *Eccedentesiast* karya Ita Kurniawati menggunakan teori psikoanalisis Freud tetapi analisisnya hanya sebatas identifikasi id, ego, dan superego tanpa mengaitkan ketiganya dengan mekanisme pertahanan diri. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk melengkapi kajian yang telah ada dengan mengintegrasikan dua aspek utama teori psikoanalisis Freud, yaitu aspek kepribadian (id, ego, dan superego) serta mekanisme pertahanan diri, guna mengungkap dinamika psikologis tokoh Canva Narendra secara lebih mendalam. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian psikologi sastra kontemporer, khususnya dalam penerapan teori Freud pada karya sastra populer modern.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana aspek kepribadian tokoh utama dalam novel *Eccedentesiast* karya Ita Kurniawati?
2. Bagaimana mekanisme pertahanan diri yang digunakan oleh tokoh utama dalam novel *Eccedentesiast* karya Ita Kurniawati?

1.3.Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dirujuk berdasarkan rumusan masalah yang telah disimpulkan adalah untuk mendeskripsikan:

1. Mendeskripsikan aspek kepribadian tokoh utama dalam novel *Eccedentesiast* karya Ita Kurniawati berdasarkan teori Psikoanalisis Sigmund Freud.
2. Untuk mengidentifikasi dan menjelaskan mekanisme pertahanan diri yang digunakan oleh tokoh utama dalam novel *Eccedentesiast* karya Ita Kurniawati berdasarkan teori Psikoanalisis Freud

1.4.Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini dibatasi pada analisis tokoh utama bernama Canva Narendra dalam novel *Eccedentesiast* karya Ita Kurniawati. Analisis difokuskan pada aspek kepribadian yang mencakup id, ego, dan superego, serta mekanisme pertahanan diri berdasarkan tiga mekanisme yang dikemukakan oleh Sigmund Freud. Penelitian ini tidak membahas tokoh lain atau aspek sastra lainnya seperti alur, latar, dan gaya bahasa.

1.5. Manfaat Penelitian

Berikut beberapa manfaat dalam melakukan penelitian psikologi sastra menggunakan teori kepribadian Sigmund Freud:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang kajian sastra, khususnya kajian psikologi sastra yang menggunakan pendekatan psikoanalisis Sigmund Freud. Dengan menganalisis aspek kepribadian dan mekanisme pertahanan diri tokoh utama dalam novel *Eccedentesiast* karya Ita Kurniawati, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan telaah teori Freud dalam konteks sastra populer yang belum banyak dikaji secara mendalam secara ilmiah. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi tambahan referensi ilmiah bagi pengembangan teori kepribadian dalam bidang interdisipliner antara sastra dan psikologi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pembaca dan Penikmat Sastra

Penelitian novel *Eccedentesiast* karya Ita Kurniawati ini diharapkan dapat memberikan pemahaman baru tentang dinamika psikologis tokoh fiksi melalui pendekatan psikoanalisis Sigmund Freud. Kajian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dengan karya-karya lain yang mengangkat tema kejiwaan dan konflik batin dalam sastra populer.

b. Bagi Mahasiswa Sastra Indonesia

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi tambahan dalam memahami penerapan teori psikoanalisis Sigmund Freud dalam kajian

sastra. Selain itu, penelitian ini juga dapat memotivasi mahasiswa untuk mengembangkan gagasan analisis sastra yang lebih kreatif dan inovatif, khususnya yang berkaitan dengan kepribadian tokoh dan aspek psikologis dalam karya sastra modern.

c. Bagi Program Studi Sastra Indonesia

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperluas cakupan kajian sastra, khususnya dalam mengintegrasikan ilmu psikologi terutama psikoanalisis Freud ke dalam analisis karya sastra. Hal ini turut mengangkat eksistensi kajian interdisipliner dalam lingkup Program Studi Sastra Indonesia, baik dalam tataran akademik maupun pengembangan kurikulum.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi sarana pembelajaran dan pengembangan wawasan peneliti dalam menerapkan teori psikoanalisis Sigmund Freud terhadap tokoh fiksi. Penelitian ini juga merupakan bagian dari pemenuhan tugas akhir di Program Studi Sastra Indonesia Universitas Jambi, serta bentuk kontribusi akademik dalam memperkaya khazanah penelitian sastra yang mengangkat isu kepribadian dan psikologi tokoh.